

DAMPAK AKSES INTERNET TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DUSUN TEBING RUBUH DESA TEBING BATU KECAMATAN SEBAWI KABUPATEN SAMBAS TAHUN 2022

Alfida Parhanisa **

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Alfida392@gmail.com

Nuraini

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Parni

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

ABSTRACT

the aim of this research is to describe the use of internet access by teenagers in Tebing Rubuh Sebawi district and the positive and negative impacts of internet access. The approach used is qualitative with a type of phenomenology. Data collection uses observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data display, and verification. The results of the research show that almost all teenagers in Tebing Rubuh access the internet using Wi-Fi by accessing services such as WWW (word, wide, wife), gopherspace, E-commerce, and chat. The positive impact of internet access on the morals of teenagers is having the nature of sympathy and helping each other. Establishing good relationships and connecting, maintaining and strengthening friendship. Can introspect and improve attitudes. Caring and like to help parents, thereby easing the burden on parents. While the negative impacts are accessible pornography, being cruel and sadistic, committing fraud, gambling, falsifying identity, and not having a sense of caring.

Keywords: Impact; internet access; teenage morals

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan penggunaan akses internet oleh remaja di Dusun Tebing Rubuh Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi serta dampak positif dan negatif dari akses internet. Pendekatan dari penelitian ini yakni kualitatif dengan jenisnya fenomenologi. Pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya adalah bahwa hampir semuanya remaja di Dusun Tebing Rubuh mengakses internet menggunakan wi-fi dengan mengakses layanan seperti WWW (Word, Wide, Wife), gopherspace, E-commerce, dan chatting. Adapun dampak positif dari akses internet terhadap akhlak remaja yakni memiliki sifat simpati dan saling tolong menolong. Menjalin hubungan baik dan menyambung, menjaga, dan mempererat silaturahmi. Dapat pengintrospeksi dan memperbaiki sikap. Peduli dan gemar membantu orang tua

sehingga meringankan beban orang tua. Sedangkan dampak negatifnya adalah mengakses pornografi, kejam dan sadis, melakuakn penipuan, perjudian, memalsukan identitas, dan tidak punya rasa kepedulian.

Kata Kunci: Dampak; akses internet; akhlak remaja

PENDAHULUAN

Akhlik dimaknai sebagai hal yang paling penting dalam suatu hubungan, baik hubungan sesama manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan lingkungan, antara manusia dengan hewan, dan antara manusia dengan manusia itu sendiri. Akhlak mulia tidak berasal dari keturunan maupun terjadi secara tiba-tiba. Tetapi, dalam menumbuhkan akhlak yang mulia itu membutuhkan proses yang sangat panjang yaitu melalui pendidikan akhlak. Dalam Ajaran Islam, akhlak sangat luas cakupannya Akhlak merupakan kekayaan batin manusia yang membedakan manusia dari makhluk yang lain karena akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia yang lebih baik, melalui akhlak, manusia dapat dinilai baik atau buruk dan hanya manusia pula yang dituntut berakhlik baik dan mencegah diri dari akhlak yang buruk bahkan pada kelompok orang yang tidak beragama sekalipun tetap memandang tinggi orang yang berprilaku dan bertata karma yang baik.

Kehadiran agama Islam sebagai agama *raḥmah al-‘ālamīn* meliputi semua aspek kehidupan manusia yang memiliki sistem nilai untuk mengatur hal-hal yang baik. Sebagai ukuran perbuatan baik ataupun buruk tentunya harus merujuk kepada ketentuan Allah Swt (Qur'an) dan Rasul-Nya(Hadits), dan mengamalkan segala perintah serta menjauhi segala larangan Nya. Nabi Muhammad Saw merupakan teladan bagi umat manusia sekaligus sebagai manusia terbaik yang pernah ada di bumi. Keluasan suri tauladan Rasulullah Saw mencakup semua aspek kehidupan.

Al-Ghazali, Ibnu Sina dan John Dewey memiliki kesamaan pandangannya, mereka berpendapat bahwa pembiasaan, perbuatan, dan ketekunan dalam berbuat mempunyai pengaruh besar bagi pembentukan akhlak, mereka berpendapat bahwa akhlak baik tidak dapat terbentuk, kecuali dengan membiasakan seseorang berbuat suatu pekerjaan yang sesuai dengan sifat akhlak itu, jika ia mengulang-ulanginya maka berkesanlah pengaruhnya terhadap perilaku juga menjadi kebiasaan moral dan wataknya (Umar, 2012).

Masalah akhlak sudah seharusnya menjadi bagian terpenting bagi bangsa Indonesia untuk dijadikan landasan dan visi misi dalam menyusun serta mengembangkan system pendidikan di negeri ini. Melihat rumusan dalam UUSPN, masalah ilmu dan akhlak tersebut sebenarnya telah menjadi jiwa atau roh bagi arah pendidikan kita. UUSPN No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 menjadi landasan kedua dalam penanaman akhlak, yang menegaskan bahwa "Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman 18 dan

bertaqwah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fadjar, 2005).

Masyarakat di zaman sekarang ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang sudah sangat serius, dan juga kehidupan remaja sekarang ini berbarengan dengan terjadinya pergeseran nilai di tengah-tengah masyarakat sebagai dampak globalisasi dan era informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menyisakan beberapa persoalan yang perlu perhatian. Tidak dipungkiri masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi alternatif penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari (iptek sebagai produk budaya), namun pada kondisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut kurang mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia (Iptek sebagai faktor conditioning) (Iskarim, 2016).

Menurut Mudji Sutrisno dalam Iskarim, sisi negatif dari globalisasi ialah:(1) kecenderungan untuk massifikasi, penyeragaman manusia dalam kerangka teknis, sistem industri yang menempatkan semua orang sebagai mesin atau sekrup dari sebuah sistem teknis rasional;(2) sekularisme, yang berarti tidak diakuinya lagi adanya ruang nafas buat yang Ilahi, atau dimensi religious dalam hidup kita;(3) orientasi nilainya yang menomorsatukan *instant solution*, resep jawaban tepat, cepat, langsung (Iskarim, 2016).

Perkembangan dan Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi dari tahun ke tahun sangat berkembang dengan sangat cepat, yang menghadirkan beragam kecanggihannya, salah satunya adalah internet. Internet tekenal memungkinkan komunikasi antar komputer dengan menggunakan *transmission control protocol* atau *internet protokol* (TCP/IP) yang didukung media komunikasi, seperti satelit dan radio jadi jarak jangkauannya tidak terbatas. Internet adalah suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media elektronik dengan media yang lainnya. Internet ini di jadikan sebagai tempat untuk mencari berbagai informasi dan kebutuhan berkomunikasi dan berinteraksi. Terciptanya internet telah membawa perubahan yang sangat berarti dalam berbagai aspek kehidupan manusia. kini internet dapat diakses di alam terbuka tanpa lagi mengandalkan modem atau menggunakan kabel yang tersambung pada perangkat komputer yaitu dengan menggunakan perangkat Wi-Fi. Wi-Fi adalah teknologi jaringan dengan tidak menggunakan kabel seperti *handphone*, yaitu melakukan hubungan komunikasi dengan menggunakan gelombang elektromagnetik sebagai pengganti kabel sehingga pemakainya dapat mentransfer data dengan cepat dan aman.

Berdasarkan data di tahun 2014 oleh riset Kemenkominfo dan UNICEF perihal “perilaku anak dan remaja dalam menggunakan internet” setidaknya ada 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet, dan eranya digital saat ini menjadi pilihan utama saluran komunikasi yang digunakan. Studi ini menemukan

bahwa 98 peren dari anak-anak dan remaja yang disurvei tahu tentang Internet dan bahwa 79,5 persen di antaranya adalah pengguna Internet (Halim, 2015).

Berdasarkan observasi awal peneliti bahwa perkembangan teknologi informasi yaitu internet melalui Wi-Fi di Dusun Tebing Rubuh, Desa Tebing Batu, Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas mulai berkembang, Awal dari masuknya Wi-Fi ke tebing rubuh ini diperkirakan dari tahun 2019 dan sampai tahun 2021 ini sudah mencapai lebih dari 15 tempat Wi-Fi. Tempat Wi-Fi ini umumnya dipenuhi oleh remaja dan juga kalangan muda , baik yang masih pelajar maupun yang sudah bekerja. Fasilitas Wi-Fi ini semakin memudahkan para pengguna internet dalam mengakses apapun karena Tempat Wi-Fi ini menyediakan voucher pemakaian, RP.2000 Untuk dua jam, RP.4000 untuk lima jam, dengan ini para pemakai langsung bisa mengakses internet selama berada di kawasan Wi-Fi, tidak harus menunggu dan mengeluarkan uang yang banyak untuk dapat mengakses internet.

Kegiatan Sebelum banyak mengakses internet, anak-anak dan remaja banyak berbaur dengan masyarakat yang lain seperti bersama sama belajar mengaji, sholat berjamaah di masjid berlatih sepak bola, voly dan olahraga lainnya. Tapi sekarang peneliti melihat anak-anak, pemuda dan remaja kini banyak menghabiskan waktu di tepat Wi-Fi sepanjang hari mulai dari pulang sekolah sampai ke malam hari pulang nya jam satu pagi atau bahkan tidur ditempat Wi-Fi, dan peneliti melihat ketika waktu magrib masih banyak yang mengakses internet dengan mengabaikan waktu shalat, dan hal itu mendapat keluhan dari banyak kalangan, mulai dari guru, masyarakat, dan juga orang tua.

Hal ini sungguh sangat disayangkan dan tanpa disadari, meluasnya akses internet melalui koneksi Wi-Fi telah menjadi dilema di masyarakat. Banyak pihak yang menjadikannya sebagai sarana untuk mempermudah segala urusan. Namun, yang menjadi permasalahan terletak pada pengaruh penggunaan internet tersebut. Disamping keuntungan-keuntungan yang diperoleh, banyak hal-hal negatif yang timbul akibat dari penggunaan internet. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang dimana penelitian ini memfokuskan kepada remaja yang mengakses internet di tempat Wi-Fi di Dusun Tebing Rubuh Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. Sesuai dengan karakteristik remaja, pada tahap ini adalah tahap pencarian jati diri tahap labilitas di mana rasa ingin tahu yang sangat tinggi dalam diri remaja tersebut, karena itu dengan rasa ingin tahuannya itu remaja akan mencoba hal-hal baru dan mencari sesuatu yang belum di ketahui di media internet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat *field research* yakni peneliti mengumpulkan data secara langsung di lapangan dan bersentuhan langsung dengan subjek penelitian (Anggito dan Setiawan, 2018). Jenisnya adalah fenomenologi yaitu studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar

(Littlejohn, 2000). Setting dari research ini di Dusun Tebing Rubuh Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi. Subjek penelitian adalah remaja usia 13-15 tahun, orang tua, dan masyarakat. Teknik pengumpulan datanya dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya guna reduksi data, display data, dan verifikasi. Adapun pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Akses internet oleh remaja di Dusun Tebing Rubuh Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas Tahun 2022

Dari hasil penelitian yang telah di dapat dari observasi dan wawancara kepada informan yang sesuai sumber data primer dan sekunder yaitu remaja berusia 13-15 tahun yang aktif mengakses internet dan orang tua remaja juga masyarakat. Jadi peneliti akan menguraikan pembahasannya berikut ini.

Dari hasil observasi dan juga wawancara bahwa akses internet oleh remaja di Dusun Tebing Rubuh Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas Tahun 2022 yaitu melalui Wi-Fi, dengan alasan mudah didapatkan oleh remaja dengan harga yang murah dan menggunakan Wi-Fi untuk akses internet akan lebih cepat, untuk menggunakan Wi-Fi remaja harus berada dekat dengan area atau tempat Wi-Fi tersebut untuk dapat terhubung dan tersambung dengan internet. Layanan internet yang diakses oleh remaja adalah salah satunya word wide wife untuk mengakses game online, youtube, dan tiktok. Gopherspace, untuk mengakses google. E-Commerce untuk berbelanja dan juga Chatting untuk membuka whatsapp dan facebook.

Hasil di atas diperkuat dengan teori yaitu akses internet adalah jalan masuk untuk bisa terhubung atau terkoneksi dengan jaringan komputer. Dengan menggunakan WiFi, kita dapat mengakses internet dengan cepat. WiFi mempunyai kemampuan akses internet dengan kecepatan hingga 11 Mbps. Kita tidak membutuhkan kabel untuk terhubung ke jaringan WiFi. Namun, kita harus berada pada daerah yang mempunyai sinyal WiFi. Daerah yang mempunyai sinyal WiFi adalah daerah yang berada pada radius 100 meter dari titik akses (Priantama, 2015).

Sedangkan untuk penggunaan internet, Wi-Fi memerlukan sebuah titik akses yang biasa disebut dengan hotspot untuk menghubungkan dan mengontrol antara pengguna Wi-Fi dengan jaringan internet pusat. Sebuah hotspot pada umumnya dilengkapi dengan password yang bisa meminimalisasi siapa saja yang bisa menggunakan fasilitas tersebut. Ini sering digunakan oleh pengguna rumahan, restoran, swalayan, cafe dan hotel (Karim, 2016).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akses internet oleh remaja di Dusun Tebing Rubuh Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas Tahun 2022 rata-rata atau hampir semuanya menggunakan Wi-Fi, dilakukan di sekitar tempat atau warung Wi-Fi, dengan mengakses layanan data seperti, WWW (word wide wife), Gopherspace, E-Commerce, dan Chatting.

B. Dampak positif dari akses internet terhadap akhlak remaja di Dusun Tebing Rubuh, Desa Tebing Batu, Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas tahun 2022

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dampak akses internet yang dilakukan oleh remaja di Dusun Tebing Rubuh yaitu sebagai berikut:

Pertama memanfaatkan internet untuk memperoleh berita atau informasi melalui postingan bantuan kemanusiaan untuk orang yang membutuhkan dan yang terkena musibah. Kedua memanfatkan internet dapat berhubungan baik dengan teman-teman guna mendapatkan informasi mengenai tugas sekolah dengan memanfaatkan internet untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Ketiga, memanfaatkan internet untuk menjaga hubungan dengan teman dan keluarga yang berjarak jauh dengan saling menanyakan kabar. Keempat, dengan mengakses internet remaja mudah untuk menonton ceramah, tutorial beribadah, dan konten-konten yang memberikan informasi tentang kebaikan orang dan juga konten yang mengajak untuk berbuat baik dengan hewan dan juga lingkungan. Kelima, memanfaatkan internet untuk berdagang online.

Hasil di atas diperkuat dengan teori atau pernyataan dari Daryanto, yang mengemukakan bahwa internet adalah kumpulan yang luas dari jaringan komputer besar dan kecil yang saling berhubungan menggunakan jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia dan seluruh manusia yang secara aktif beradaptasi sehingga menjadi sumber informasi yang sangat berharga (Daryanto, 2004). Untuk itu apabila si pemakai menggunakan internet untuk hal-hal yang bernilai positif maka pengaruh yang disebabkan oleh internet dapat berdampak positif. Sebagai mana manfaat dari akses internet adalah sebagai berikut:

Pertama anak dan remaja dapat mudah mencari dan memperoleh informasi yang bersifat umum, seperti informasi berita terkini, hiburan, informasi mengenai dunia luar dan sebagainya. Namun perlu diperhatikan, informasi yang diperoleh anak dan remaja kerap kali tidak sesuai dengan usia mereka. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi anak dan remaja untuk melakukan hal serupa dengan informasi yang mereka peroleh.

Kedua, mudah mencari informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah pada media sosial, untuk memperoleh informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah, tukar-tukaran informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah dengan teman-teman menggunakan media sosial seperti Whatsapp, Line, dan Bbm.

Ketiga anak dan remaja dapat terhubung dengan mudah oleh keluarga dan teman yang berjarak jauh maupun dekat. Media sosial sering digunakan untuk saling menanyakan kabar atau juga dapat untuk menjaga tali silaturahmi.

Keempat, menggunakan media sosial untuk menonton video di youtube, dengan menggunakan media sosial untuk menonton tutorial, mereka dapat merasakan manfaat baik, seperti menonton video ceramah, tutorial membuat slade, dan sebagainya. setelah menonton video tutorial tersebut, anak dan remaja dapat mengikuti dan mempraktekkan sendiri.

Kelima, anak dan remaja menggunakan media sosial untuk melakukan jual beli online. Kegiatan belanja online pada anak dianggap mempermudah mereka untuk tidak perlu pergi ke pusat untuk belanja. Sedangkan kegiatan berjualan online dilakukan anak untuk menambah uang saku mereka (Triastuti, 2017) .

Jadi, dari hasil dan dikaitkan dengan teori maka dapat disimpulkan bahwa dampak akses internet terhadap akhlak remaja di Dusun Tebing Rubuh Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas Tahun 2022 yaitu pertama, Mempunyai sifat simpati dan sikap saling menolong kepada sesama. Kedua, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan menyambung, menjaga dan mempererat tali silaturahmi. Ketiga, dapat mengintrokeksi dan memperbaiki sikap juga berbuat baik dengan hewan dan juga lingkungan dengan seringnya menonton ceramah dan konten-konten kebaikan. Keempat, mempunyai sikap peduli dan gemar membantu orang tua yang meringankan kewajiban orang tua.

- C. Dampak negatif dari akses internet terhadap akhlak remaja di Dusun Tebing Rubuh, Desa Tebing Batu, Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas tahun 2022

Selain memberikan dampak positif, akses internet juga memberikan dampak negatif bagi penggunanya, dari hasil wawancara peneliti menemukan dampak negatif akses internet terhadap akhlak remaja di Dusun Tebing Rubuh Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas Tahun 2022 adalah yang pertama remaja pernah melihat atau menonton hal yang tidak baik seperti video yang bersifat pornografi dan juga menonton video kekejaman serta kesadisan yang tersebar di internet.

Hal di atas diperkuat dengan teori yang mengemukakan dampak negatif akses internet salah satunya adalah pornografi. Pornografi sudah melekat dengan internet. Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi memang tidak salah, meskipun tidak sepenuhnya benar. Dengan jangkauan luas yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Untuk mengatasi hal ini para produsen browser semacam Mozilla Firefox melengkapi program mereka dengan kemampuan memilih situs yang dapat diakses. Hal ini dapat meminimalisir kemungkinan anak-anak mengakses situs-situs berbau pornografi (Juju dan Sulianta, 2010). Kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampilkan di internet, sering kali tanpa sensor, oleh karena jenis bisnis dan meterinya pada dunia internet tidak terbatas maka para pemilik situs menggunakan segala macam cara untuk menjual situs mereka. salah satunya dengan menampilkan hal-hal yang sifatnya tabu agar situsnya banyak dikunjungi (Juju dan Sulianta, 2010).

Kedua remaja pernah berjualan online dengan tidak memberi fakta bahkan memalsukan keterangan yang ada pada barang. Hal ini diperkuat dengan adanya teori yang mengemukakan dampak negatif akses internet yang salah satunya yaitu Penipuan, Interaksi melalui dunia maya menyebabkan tidak dapat diketahuinya karakter seseorang. Oleh karena itu, internet banyak dipakai sebagai sarana penipuan. Cara terbaik adalah dengan tidak mengindahkan hal-hal yang meragukan. Misalnya,

jangan pernah memberikan identitas rekening bank meskipun dengan alasan ada orang yang akan mentransfer uang (Juju dan Sulianta, 2010).

Ketiga, remaja juga pernah membuka dan bermain judi online. Hal ini perkuat oleh teori yang mengemukakan dampak negatif akses internet, salah satunya yaitu Perjudian, Tempat khusus untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka dapat bebas melakukan perjudian di internet tanpa terawasi. Bermacam jenis judi online semakin marak di internet. Mulai dari situs taruhan bola, judi kasino, sampai permainan togel (toto gelap) online yang dilarang di dunia nyata (Juju dan Sulianta, 2010).

Keempat, remaja pernah memalsukan identitas untuk akun social medianya. Ini diperkuat oleh teori yang mengemukakan dampak negatif akses internet, salah satunya yaitu *Cyber crime* adalah kejahatan yang terjadi di dunia maya atau internet, misalnya penipuan lelang secara online, pemalsuan cek, penipuan kartu kredit, *confidence fraud*, penipuan identitas, pornografi, prostitusi online dan lain-lain (Juju dan Sulianta, 2010).

Kelima, dengan mengakses internet remaja lebih banyak melakukan aktivitasnya sendiri tidak menghiraukan dan acuh kepada orang lain. Ini diperkuat oleh teori yang mengemukakan dampak negatif akses internet, salah satunya yaitu Membuat Orang Jadi Autis, Keasyikan berinternet dapat menjadikan penggunanya seperti anak autis yang memiliki dunia sendiri dan tidak peduli sekelilingnya. Salah satu hal yang perlu diingat oleh pengguna internet bahwa internet adalah media bersosialisasi dan menambah teman, bukan menjadi semakin acuh terhadap lingkungan sekitar (Juju dan Sulianta, 2010).

Dari pemaparan di atas maka dampak akses internet terhadap akhlak remaja di Dusun Tebing Rubuh Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas Tahun 2022 di antaranya adalah:

Pertama adalah pornografi, yaitu menonton hal yang bersifat pornografi, kedua adalah kekejaman dan kesadisan, yaitu menonton hal yang mempertontonkan kesadisan dan kekejaman, ketiga, penipuan yaitu memalsukan keterangan pada barang yang dijual, keempat, perjudian, yaitu melakukan perjudian di internet, kelima adalah *cyber crime* yaitu memalsukan data atau identitas, dan yang terakhir adalah menjadi autis, dalam artian memiliki dunia sendiri dan tidak peduli pada sekelilingnya.

PENUTUP

Akses internet oleh remaja di Dusun Tebing Rubuh Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas Tahun 2022 rata-rata atau hampir semuanya menggunakan Wi-Fi, dilakukan di sekitar tempat atau warung Wi-Fi, dengan mengakses layanan data seperti, WWW (word wide wife), Gopherspace, E-Commerce, dan Chatting.

Dampak positif akses internet terhadap akhlak remaja di Dusun Tebing Rubuh Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas Tahun 2022: Mempunyai sifat simpati dan sikap saling menolong kepada sesama, Menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan menyambung, menjaga dan mempererat tali silaturahmi, Dapat

mengintropensi dan memperbaiki sikap juga berbuat baik dengan hewan dan juga lingkungan dengan seringnya menonton ceramah dan konten-konten kebaikan, Mempunyai sikap peduli dan gemar membantu orang tua yang meringankan kewajiban orang tua.

Dampak negatif akses internet terhadap akhlak remaja di Dusun Tebing Rubuh Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas Tahun 2022: Pornografi, yaitu menonton hal yang bersifat pornografi, Kekejaman dan kesadisan, yaitu menonton hal yang mempertontonkan kesadisan dan kekejaman, Penipuan yaitu memalsukan keterangan pada barang yang dijual, Perjudian, yaitu melakukan perjudian di internet, *Cyber crime* yaitu memalsukan data atau identitas, Menjadi autis, dalam artian memiliki dunia sendiri dan tidak peduli pada sekelilingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Nurdin, (2015). “Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman” *Jurnal Risalah*, Vol.26, No.3.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Daryanto, (2004). *Memahami kerja internet*. Bandung: Yrama Widia.
- Fadjar, Malik, (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Iskarim, Mochamad, (2016). ”Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)” *jurnal Edukasia Islamika*, Vol. 1, No. 1.
- Juju, Domunikus & Sulianta, Feri, (2010). *Hitam Putih Facebook*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Karim, Rahmatika, dkk, (2016). “Pentingnya Penggunaan Jaringan Wi-Fi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka Pada Kantor Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kota Tidore Kepulauan”, *Jurnal e-journal”Acta diura”*. Vol.2, No. 2.
- Priantama, Rio. ” Efektivitas Wifi Dalam Menunjang Proses Pendidikan Bagi Lembaga Perguruan Tinggi (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Pengguna Di Lingkungan Universitas Kuningan)”. *Jurnal Cloud Information*, Vol. 1, No. 1.
- Triastuti, Endah, dkk, (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*. Depok: Puskakom.
- Umar, Bukhari, (2012). *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Joni Wilson Sitopu et al., “THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW,” *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Meli Antika, Aslan, and Elsa Mulya Karlina, “PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023,” *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)* 7, no. 1 (January 17, 2024): 25–33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023,” *Lunggi Journal* 2, no. 1 (January 22, 2024): 137–47.

- Bucky Wibawa Karya Guna et al., “Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools,” *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 1 (February 9, 2024): 14–24, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>.
- Annisa Tri Rezeki and Aslan, “PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDIA,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, no. 1 (February 11, 2024): 57–63.
- Eliyah dan Aslan, “STAKE’S EVALUATION MODEL,” *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 2, no. 1 (14 Februari 2024): 27–39.
- Legimin dan Aslan, “PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG,” *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 2, no. 2 (16 Februari 2024): 446–55.